

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, (Sugiyono, 2020) menjelaskan bahwa pendekatan metode ini melibatkan pengukuran dan analisis statistik terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antara variabel-variabel independent yaitu, *Intellectual Capital*, Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan Institusional terhadap variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan Environmental, Social, and Governance (ESG) sebagai variabel moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel tersebut.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk kepada hal-hal yang dianalisis oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, objek penelitian mencakup *Intellectual Capital*, Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan Institusional yang berdampak pada nilai perusahaan. Data untuk penelitian ini diperoleh dari informasi keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sahir (2022), populasi dalam penelitian merujuk pada karakteristik dari subjek atau objek yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki atau dipelajari hingga diperoleh kesimpulan yang diinginkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, Populasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengeluarkan laporan keuangan pada periode 2020-2023.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari karakteristik subjek atau objek yang diambil dari total populasi berdasarkan pilihan peneliti (Sahir, 2022). Penulis menggunakan teknik purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

(Sugiyono, 2020). Sehingga pemilihan sampel yang digunakan penelitian ini didasarkan pada kriteria berikut:

1. Perusahaan terdaftar di BEI yang memiliki nilai ESG
2. Perusahaan dengan nilai ESG tinggi
3. Perusahaan yang memposting laporan tahunan secara berturut-turut periode 2020-2023

Tabel 3. 1 Kriteria Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan terdaftar di BEI yang memiliki nilai ESG	79
2	Dikurangi: Perusahaan yang perusahaan yang memiliki nilai ESG rendah	(43)
3	Dikurangi: Perusahaan yang memiliki nilai ESG yang tidak menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2020-2023	(1)
Jumlah perusahaan yang digunakan (sampel)		35
Tahun amatan		4
Jumlah data observasi		140

Sumber: Data Yang Diolah Peneliti, 2024

Sesuai dengan data yang diputuskan oleh, penulis, maka dihasilkan perusahaan dengan keseluruhan data observasi sebanyak 140 yang teraplikasi dalam penelitian ini. Data tersebut berasal dari perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki nilai ESG tinggi periode efektif konsituen 2021-2022. Berikut daftar nama perusahaan yang memenuhi kriteria sampel:

Tabel 3. 2 Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Saham
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ASII	PT Astra Internasional Tbk
4	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11	BMTR	Global Mediacom Tbk.
12	BRPT	Barito Pacific Tbk.
13	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
14	CTRA	Ciputra Development Tbk.
15	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
16	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
17	EXCL	XL Axiata Tbk.
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
19	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
20	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
21	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
22	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
23	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
24	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.
25	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
26	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
27	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
28	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
29	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
30	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
31	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.

32	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
33	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
34	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
35	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data diperlukan dalam penelitian, dengan memanfaatkan perolehan data sekunder sebagai bahan dalam mengolah data. (Sugiyono, 2020) berpendapat data sekunder ialah perolehan data secara tidak langsung yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti akan memperoleh data tersebut dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diunduh dari www.idx.co.id yakni website milik Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website milik perusahaan.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel independent adalah variabel penyebab atau faktor yang mempengaruhi variabel lain dalam suatu penelitian. Variabel independent sering kali menjadi fokus didalam penelitian karena dapat diubah untuk mencari tahu dampaknya terhadap fenomena yang diamati. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi penyebab perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel independent dinotasikan dengan huruf (X). Oleh karena itu, pada penelitian ini (X1) *Intellectual Capital*, (X2) Kinerja Keuangan, (X3) Kepemilikan Instutisional.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independent adalah variabel penyebab atau faktor yang mempengaruhi variabel lain dalam suatu penelitian. Variabel independent sering kali menjadi fokus didalam penelitian karena dapat diubah untuk mencari tahu dampaknya terhadap fenomena yang diamati. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi penyebab perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel independent dinotasikan dengan huruf (X). Oleh karena itu, pada penelitian ini (X1) *Intellectual Capital*, (X2) Kinerja Keuangan, (X3) Kepemilikan Instutisional.

3.5.1.1 *Intellectual Capital*

Pengukuran *Intellectual Capital* merupakan suatu proses penting dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola aset-aset tak berwujud yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset-aset ini meliputi pengetahuan, keahlian, proses bisnis, hubungan pelanggan, dan inovasi, yang semuanya berkontribusi pada nilai jangka panjang perusahaan.

Metode pengukuran yang digunakan dapat bervariasi tergantung pada tujuan dan kebutuhan organisasi, namun pada umumnya melibatkan pendekatan multidimensional yang menggabungkan berbagai faktor kualitatif dan kuantitatif. Dalam pengukuran *intellectual capital*, penting untuk mempertimbangkan bahwa nilai dari aset tak berwujud ini mungkin sulit untuk diukur secara tepat, karena sifatnya yang abstrak dan subjektif. Namun, dengan menggunakan kerangka kerja yang sesuai dan data yang relevan, organisasi dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang nilai dan dampak modal intelektualnya. Hal ini pada gilirannya dapat membantu dalam pengambilan keputusan strategis, alokasi sumber daya yang lebih efektif, dan penciptaan nilai jangka panjang bagi organisasi. Oleh karena itu, pengukuran *intellectual capital* tidak hanya membantu organisasi memahami kekuatan dan kelemahan internalnya, tetapi juga dapat menjadi landasan untuk menciptakan strategi pertumbuhan yang berkelanjutan dan berorientasi pada nilai.

Intellectual capital sebaiknya dilakukan oleh perusahaan yang tercermin dalam laporan tahunan dan media bisnis lainnya untuk ditujukan pada para pemangku kepentingan sehingga menciptakan dampak positif pada nilai pasar perusahaan (Nguyen & Doan, 2020). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui *intellectual capital* sebagai variabel independent terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Intellectual Capital diukur menggunakan model *vaictm* yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Metode VAICTM mengukur kinerja berdasarkan nilai tambah yang diciptakan oleh tiga jenis input perusahaan, yaitu modal fisik (VACE), modal Manusia (VAHU), dan modal struktural (STVA). Rumusnya adalah sebagai berikut:

1. *Value Added (VA)* = OP + EC + D + A

Keterangan:

OP: *Operating Profit*

EC: *Employee Costs*

D: *Depreciation*

A: *Amortization*

2. *Value Added Capital Coefficeint (VACA)*

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VA (*Value Added*): Pendapatan – Biaya selain gaji dan depresiasi

CE (*Capital Employed*): Total aset – total kewajiban

3. **Value Added Human Capital (VAHC)**

$$VAHC = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VA (*Value Added*) : Pendapatan – Biaya selain gaji dan depresiasi

HC (*Human Capital*) : Total beban karywan termasuk pelatihan

4. *Structural Capital Value Added (STVA)*

STVA

$$= \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

SC (*Structural Capital*) = VA – HC

5. *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)*

VAIC™=VACA+STVA+VAHC

3.5.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan berbagai metrik dan rasio keuangan yang memberikan gambaran tentang sehatnya keuangan perusahaan, tingkat profitabilitas, efisiensi operasional, dan kemampuan untuk membayar utang serta memberikan return kepada para pemegang saham. Ada beberapa rasio keuangan yang umum digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan sebuah perusahaan. Salah satu rasio yang penting adalah rasio profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasi mereka. Rasio profitabilitas utama termasuk rasio laba bersih terhadap penjualan, rasio laba bersih terhadap modal sendiri, dan rasio laba bersih terhadap aset. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin tinggi rasio yang dihasilkan (Linda & Nyoman, 2021).

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil dari rasio keuangan nantinya akan digunakan juga untuk menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan (aset) secara efektif dan efisien. Untuk menghitung rasio-rasio keuangan tersebut adalah sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

3.5.1.3 Kepemilikan Institusional

Apabila proporsi kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan itu besar, maka manajemen akan cenderung lebih giat dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk kepentingan pemegang saham dimana pemegang sahamnya adalah dirinya sendiri. Perhitungan kepemilikan institusional atau konstitusional melibatkan penentuan persentase saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan besar, seperti dana pensiun, dana investasi, perusahaan asuransi, dan entitas-institusi lainnya. Untuk melakukan perhitungan ini, langkah-langkah berikut dapat diikuti:

Identifikasi Entitas Instiusional, pengumpulan data, total saham yang dikeluarkan dan perhitungan kepemilikan instiusional

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen (Sahir, 2022). Variabel ini dinotasikan dengan huruf (Y). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Secara singkat, nilai perusahaan adalah cerminan nilai harga saham milik perusahaan (Rahmadi & Mutasowifin, 2021).

Perhitungan nilai perusahaan pada penelitian ini adalah dengan *Price To Book Value (PBV)*. PBV merupakan salah satu indikator dalam menilai perusahaan. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV merupakan perbandingan dari harga suatu saham dengan nilai buku. Dimana PBV sangat erat kaitannya dengan harga saham. Perubahan harga saham akan merubah rasi PBV. Rasio PBV yang semakin tinggi mengideikasikan harag saham yang semakin tinggi pula. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Menurut Rutin, *et al.*, (2019). Secara matematis PBV dapat dirumurskan sebagai berikut.

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

3.5.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi (moderating) adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah ikatan antara variabel bebas dan variabel terikat atau 38 dapat mempengaruhi mutu ikatan antara variabel yang diteliti (Hardani, 2020). Variabel ini dinotasikan dengan huruf (Z). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Environmental, Social and Governance (ESG)* (Z) merupakan variabel moderasi pada penelitian. ESG adalah sebuah mekanisme yang membenahi serta mengarahkan

perusahaan berdasarkan prosedur hubungan dari berbagai pihak yang bertugas mengelola perusahaan dan nilai-nilai yang diterapkan pada prosedur pengelolaan tersebut (Maharani, 2023).

Sebuah perusahaan dapat dinilai berdasarkan kriteria lingkungan, social dan tata kelola perusahaan (ESG). Kriteria ini meliputi komitmen terhadap netralitas karbon (*Environmental*), Kebijakan pembayaran inklusif (*Social*), serta transparansi dalam operasi dan kebijakana perusahaan (*Governance*). Dengan memenuhi kriteria ini, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan dimata public dan pemangku kepentingan, tetapi juga menarik mint investor danmendapatkan dukungan finansial yang lebih besar. Berikut kriteria ESG yang perlu diperhatikan. ESG menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Indeks ESG} = \frac{\text{N. Pengungkapan ESG}}{\text{T. Pengungkapan Maks}}$$

3.6 Operasional Variabel

Bersesuaian dengan paparan di atas terkait penggunaan variabel dalam penelitian ini, dihasilkan tabel operasional variabel yang berisi definisi, pengukuran dan skala yang digunakan dalam seluruh pengukuran variabel yang diuraikan seperti di bawah ini:

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Intellectual Capital (X1)</i>	Mengukur kinerja modal intelektual berdasarkan nilai tambah. (Geby, Amrie, & Ayu, 2021)	$VAIC^{TM} = VACA + STVA + VAHC$	Rasio
2	Kinerja Keuangan (X2)	Menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$	Rasio

		perusahaan (aset secara efektif dan efisien). (Rutin <i>et al.</i> , 2019)		
3	Kepemilikan Institusional	Semakin besar nilai kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan (Taufik <i>et al.</i> , 2021)	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
4	Nilai Perusahaan (Y)	Harga saham tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. (Rutin <i>et al.</i> , 2019)	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$	Rasio
5	Nilai <i>Environmental, Social, and Governance</i> (Z)	Penilaian ini didapat dari informasi yang dilaporkan perusahaan tersebut kepada public. (Areta, & Annisaa, 2018)	$= \frac{\text{Indeks ESG}}{\text{N. Pengungkapan ESG}} = \frac{\text{Indeks ESG}}{\text{T. Pengungkapan Maks}}$	Rasio

Sumber: Data Yang Diolah Peneliti, 2024

3.7 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020), analisis data merupakan proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, pembagian ke dalam unit-unit, sintesa, penyusunan pola, pemilihan informasi yang signifikan, dan pembuatan kesimpulan agar dapat dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.

Miles dan Huberman, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2020:133), menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara

interaktif dan berkelanjutan hingga data sudah mencapai tingkat kejenuhan. Langkah-langkahnya melibatkan:

1. Pengumpulan Data (Data Collection): Melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau kombinasi dari ketiganya. Proses ini dapat berlangsung sehari-hari hingga berbulan-bulan untuk mendapatkan sejumlah besar data yang bervariasi. Peneliti melakukan eksplorasi awal terhadap situasi sosial atau objek penelitian, mencatat semua pengamatan dan informasi yang ditemukan.
2. Reduksi Data (Data Reduction): Melibatkan analisis data untuk merangkum, memilih, dan menyoroti aspek-aspek yang esensial. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data yang semakin kompleks seiring berjalannya waktu di lapangan. Reduksi data membantu peneliti fokus pada hal-hal yang signifikan, mencari tema, dan mengidentifikasi pola yang muncul.
3. Penyajian Data (Data Display): Setelah reduksi data, langkah berikutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk teks naratif yang menjelaskan temuan dan hasil analisis dengan cara yang komprehensif.
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification): Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mencakup temuan baru yang sebelumnya tidak diketahui. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran objek penelitian yang awalnya kurang jelas, namun setelah diteliti menjadi lebih terang.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan menggunakan Software Eviews¹² dimanfaatkan untuk menganalisis data dalam penelitian. Penulis menggunakannya dengan pertimbangan bahwa penggunaan software ini lebih unggul dibandingkan software lainnya.

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran penyajian data responden, dan tidak

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Dengan menggunakan statistik deskriptif, penelitian ini akan menggambarkan karakteristik dan distribusi data responden..

Statistik deskriptif, sebagaimana dijelaskan oleh (Ghozali, 2018), memiliki peran penting dalam memberikan deskripsi atau gambaran atas suatu kumpulan data. Statistik deskriptif dapat mencakup berbagai parameter seperti nilai rata-rata (mean), varians, nilai maksimum dan minimum, standar deviasi, rentang (range), jumlah total (sum), kurtosis, dan skewness dari distribusi data. Analisis ini membantu dalam memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap karakteristik data yang diperoleh.

Statistik deskriptif, menurut (Sugiyono, 2019), adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif, juga dapat dilakukan penelitian kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

Dengan menggunakan statistik deskriptif, penelitian dapat memberikan informasi yang jelas dan ringkas tentang karakteristik data yang diamati. Hal ini memudahkan peneliti maupun pembaca untuk memahami distribusi, variabilitas, dan struktur data tanpa perlu melibatkan analisis statistik yang kompleks yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.0 for Windows Sehingga, statistik deskriptif menjadi alat yang efektif dalam menggambarkan dan merangkum informasi dasar dari suatu penelitian.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali(2021) Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel residual dalam suatu model regresi memiliki distribusi normal. Dalam konteks ini, distribusi normal pada variabel residual dianggap sebagai indikator model regresi yang baik. Pengujian

normalitas menggunakan uji One Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo. Hipotesis uji normalitas One Kolmogorov-Smirnov dirumuskan sebagai berikut :

⇒ H₀ : Data residual berdistribusi secara normal

⇒ H_a : Data residual berdistribusi secara tidak normal

Keputusan atas uji normalitas bergantung pada nilai Significance (Sig.) sebagai berikut :

- Jika Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H₀ ditolak, menunjukkan bahwa variabel residual tidak berdistribusi secara normal.
- Jika Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H₀ tidak ditolak, menunjukkan bahwa variabel residual berdistribusi secara normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2021) Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Sebuah model regresi dianggap baik jika tidak ada korelasi yang signifikan antar variabel independen. Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai variance inflation factor (VIF) ≥ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai variance inflation factor (VIF) < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada ketidaksamaan dalam varians terkait dengan penelitian lainnya (Basuki, 2021). Hasil dari uji heteroskedastisitas dievaluasi berdasarkan nilai signifikansi, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis diterima, menunjukkan bahwa data yang digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis ditolak, menandakan bahwa data yang digunakan memiliki masalah heteroskedastisitas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2019) tujuan pengujian autokorelasi adalah untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan perancu pada periode t dan kesalahan kausal pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. Autokorelasi dapat terjadi ketika terdapat pola korelasi antara nilai residual pada periode waktu tertentu dengan nilai residual pada periode waktu sebelumnya.

Uji Durbin Watson (DW) menjadi alat yang umum digunakan untuk mengidentifikasi adanya indikasi autokorelasi. Pedoman berikut dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil uji Durbin Watson (DW) :

1. Jika nilai Durbin Watson (DW) kurang dari -2 , dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan autokorelasi positif.
2. Jika angka DW antara -2 dan 2 , berarti tidak ada indikasi autokorelasi positif.
3. Jika angka DW lebih besar dari 2 , hal ini menunjukkan adanya kecenderungan autokorelasi positif.

3.7.3 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan model regresi berganda, yang bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan memanfaatkan data dari variabel independen yang telah diketahui besarnya. Model regresi berganda umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Independensi, Tanggung Jawab dan Pengalaman Auditor.

Dalam uji hipotesis ini, terdapat beberapa tahapan yang melibatkan teknik analisis statistik tertentu :

1. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Prosedur ini membantu menentukan apakah terdapat pengaruh signifikan dari setiap variabel

independen terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2021).

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Ini menyiratkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap variabel dependen.

2. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Prosedur ini membantu menentukan signifikansi pengaruh gabungan dari semua variabel independen pada variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2021).

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Ini berarti menyatakan bahwa secara bersama-sama, variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Ini menyiratkan bahwa secara bersama-sama, variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan melakukan uji ini, penelitian dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen dan secara keseluruhan terhadap variabel dependen yang diuji. Analisis ini membantu peneliti dalam membuat

interpretasi yang kuat dan dapat diandalkan terkait dengan hubungan antarvariabel dalam model regresi berganda yang digunakan.

3. Uji Interaksi / *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Penelitian ini menggunakan regresi berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengeksplorasi hubungan antara ukuran perusahaan dan zakat dengan mempertimbangkan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. MRA atau uji interaksi adalah aplikasi khusus dari regresi linier berganda di mana persamaan regresinya memuat unsur interaksi, yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk menilai signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini, statistik dari setiap variabel independen dievaluasi.

Menurut (Riswan et al., 2019). Dalam pengujian ini, keputusan akan diambil berdasarkan kriteria berikut :

1. Variabel dianggap berperan sebagai moderator jika nilai probabilitas moderasi kurang dari 0,05.

Variabel dianggap tidak berperan sebagai moderator jika nilai probabilitas moderasi lebih dari 0,05.